

METODE PENELITIAN KOMUNIKASI

(Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis
Artikel pada Jurnal Nasional dan Internasional)

Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd.
Prof. Dr. Puji Lestari, M.Si.

METODE PENELITIAN KOMUNIKASI

(Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis
Artikel pada Jurnal Nasional dan Internasional)



**PENERBIT
ALFABETA**

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

Pasal 9

- (1) Pencipta atau pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki Hak Ekonomi untuk melakukan:
 - a. Penerbitan Ciptaan;
 - b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya;
 - c. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya;
 - d. Pengumuman Ciptaan;
- (2) Setiap orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
- (3) Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

Pasal 113

- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 (1) huruf a, huruf b, huruf c, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dilarang keras memperbanyak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Edisi ke 2 : Cetakan ke 2 (Okt 2024)

© 2024, Penerbit Alfabeta, Bandung

Pnl131 (xxvi + 706 Hal) 16 x 24 cm

Judul Buku : **METODE PENELITIAN KOMUNIKASI**
Penulis : Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd.
Prof. Dr. Puji Lestari, M.Si.
Email Penulis : sugiyono@uny.ac.id
Editor : Prof. Dr. Sunarto, M.Si
Penerbit : ALFABETA, CV.
Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung
Telp. (022) 200 8822 | WA. 081 1213 9484
Website: cvalfabeta.com
Email: alfabetabdg@yahoo.co.id

ISBN : 978-602-289-672-2

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)

KATA PENGANTAR

Penelitian ilmiah merupakan komponen esensial dari tri dharma perguruan tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Penelitian juga merupakan fokus utama dalam meningkatkan reputasi, jabatan fungsional dosen, kelulusan mahasiswa, akreditasi, dan peringkat perguruan tinggi. Pembelajaran yang berbasis output dan outcome memerlukan integrasi antara pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang terpublikasi. Guna mencapainya, penguasaan metode penelitian menjadi sangat penting bagi seluruh civitas akademika. Kesadaran terhadap penelitian semakin meningkat di kalangan akademisi seiring dengan adanya berbagai peraturan yang mewajibkan karya ilmiah bagi calon sarjana, magister, dan doktor. Penelitian dalam bidang ilmu komunikasi juga memiliki dampak yang signifikan, baik untuk kepentingan akademis maupun untuk sektor bisnis, lembaga pemerintah, dan swasta lainnya.

Buku ini ditujukan untuk praktisi komunikasi, dosen, dan mahasiswa komunikasi. Bagi praktisi komunikasi, buku ini diharapkan memberikan panduan yang berguna untuk melakukan penelitian di bidang komunikasi, sehingga dapat menghasilkan informasi akurat untuk pengambilan keputusan di perusahaan. Bagi mahasiswa, penulis berharap buku ini menjadi referensi yang bermanfaat dalam mempelajari metode penelitian komunikasi, baik untuk penelitian jurnal, skripsi, tesis, disertasi, maupun laporan penelitian lainnya.

Dalam edisi revisi kali ini, buku ini mengalami pembaruan signifikan dalam hal tata tulis dan tata bahasa. Daftar pustaka telah diperbarui dengan referensi terbaru. Selain itu, Bab XXI telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2023 mengenai Jabatan Fungsional dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 209/P/2024 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Layanan Pembinaan dan Pengembangan Profesi dan Karier Dosen. Perubahan ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan terbaru dan meningkatkan kualitas buku sebagai referensi akademis.

Berbagai metode penelitian lapangan yang digunakan untuk pengembangan ilmu dan teknologi, seperti metode kuantitatif,

kualitatif, kombinasi (*mixed methods*), *Research and Development* (R&D), *Action Research*, *Evaluation Research*, dan *Policy Research*, tetap dibahas. Namun, fokus utama dalam edisi ini adalah pada metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, buku ini juga mencakup metode kajian teks dan panduan praktis tentang penulisan artikel untuk jurnal nasional dan internasional.

Metode penelitian kuantitatif berfungsi untuk menggambarkan komunikasi secara numerik dan mengembangkan ilmu melalui pembuktian hipotesis yang dibangun berdasarkan teori, pemikiran baru, atau kombinasi keduanya. Sementara itu, metode penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami proses dan makna suatu peristiwa, memastikan kebenaran informasi, mengonstruksi fenomena dari informasi yang tersebar, dan mengeksplorasi untuk menemukan hipotesis baru. Buku ini juga membahas analisis konten atau kajian teks secara mendalam.

Selain itu, buku ini menjelaskan level penelitian S1, S2, dan S3 berdasarkan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Penelitian S1, yang berfokus pada penelitian aplikatif, menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Penelitian S2 berfokus pada penelitian inovatif yang mengembangkan teori yang sudah ada, sementara penelitian S3 berfokus pada penelitian kreatif yang menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Dengan memahami level penelitian ini, diharapkan tidak ada tesis yang terasa seperti skripsi, atau disertasi yang terasa seperti tesis atau skripsi. Namun, skripsi yang terasa seperti tesis atau disertasi diperbolehkan terutama memberikan temuan-temuan baru hasil riset.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pembaca dan yang telah menyitasi buku ini. Penulis membuka kritik dan saran untuk perbaikan buku ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxi

BAGIAN 1

PERSPEKTIF METODE PENELITIAN KOMUNIKASI.....	1
--	---

BAB I

KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN KOMUNIKASI	2
--	---

A. Konsep Dasar Komunikasi	2
1. Pengertian Komunikasi.....	2
2. Prinsip Komunikasi.....	4
3. Tujuan Komunikasi.....	6
4. Macam-Macam Komunikasi.....	7
B. Jenis Komunikasi.....	15
C. Ruang Lingkup Penelitian Komunikasi.....	18
D. Penelitian S1 (Skripsi), S2 (Tesis), dan S3 (Disertasi)	19

BAB II

KONSEP DASAR METODE PENELITIAN KOMUNIKASI	28
---	----

A. Pengertian Metode Penelitian	28
B. Macam Data Penelitian	35
C. Varian Metode Penelitian	40
D. Perbedaan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi	56

BAGIAN 2

METODE PENELITIAN KUANTITATIF.....	66
------------------------------------	----

BAB III

PENGERTIAN, PROSES, DAN VARIABEL PENELITIAN	70
---	----

A. Pengertian Metode Survei.....	70
B. Proses Penelitian Survei.....	71
C. Masalah.....	74
D. Rumusan Masalah.....	78
E. Variabel Penelitian.....	84
F. Model Hubungan Antar Variabel.....	90

BAB IV

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS.....

A. Pengertian Teori.....	98
B. Tingkatan dan Fokus Teori.....	102
C. Sejarah Perkembangan Ilmu Komunikasi: Yunani Kuno.....	104
D. Teori Komunikasi Abad ke-20.....	106
E. Teori Komunikasi di Abad ke-21.....	118
F. Refleksi Evolusi Teori Komunikasi.....	119
G. Teori Komunikasi Dewasa Ini.....	122
H. Implikasi dan Aplikasi.....	122
I. Kegunaan Teori dalam Penelitian.....	125
J. Penggunaan Teori untuk Perumusan Hipotesis.....	130
K. Model Hubungan Variabel, Rumusan Masalah, dan Hipotesis.....	147
L. Karakteristik Hipotesis yang Baik.....	149

BAB V

METODE PENELITIAN ESKPERIMEN.....

A. Kapan Metode Ini Digunakan.....	150
B. Pengertian Metode Eksperimen.....	150
C. Berbagai Desain Penelitian Eksperimen.....	152
D. Proses Penelitian Eksperimen.....	162
E. Penelitian Eksperimen untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi....	163

BAB VI

POPULASI DAN SAMPEL.....

A. Populasi.....	168
B. Sampel.....	169
C. Teknik Sampling.....	170
D. Menentukan Ukuran Sampel.....	179
E. Contoh Menentukan Ukuran Sampel.....	187
F. Cara Mengambil Anggota Sampel.....	188

BAB VII

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN 190

A. Macam-Macam Skala Pengukuran	190
B. Instrumen Penelitian	203
C. Cara Menyusun Instrumen.....	204
D. Contoh Judul Penelitian dan Instrumen yang Dikembangkan	214
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	223
F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	228

BAB VIII

TEKNIK PENGUMPULAN DATA..... 245

A. <i>Interview</i> (Wawancara).....	246
B. Kuesioner (Angket).....	251
C. Observasi.....	254

BAB IX

ANALISIS DATA KUANTITATIF 257

A. Statistik Deskriptif dan Inferensial	257
B. Statistik Parametris dan Nonparametris.....	259
C. Judul Penelitian dan Statistik yang Digunakan untuk Analisis Data.....	265
D. Konsep Dasar Pengujian Hipotesis.....	272

BAB X

CONTOH ANALISIS DATA KUANTITATIF 281

A. Contoh 1 Statistik Parametris.....	281
B. Contoh 2 Analisis Regresi Sederhana dan Regresi Ganda	333

C. Contoh 3 Analisis Data Menggunakan Statistik Nonparametris.....	356
BAB XI	
PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF.....	435
BAB XII	
LAPORAN PENELITIAN KUANTITATIF	450
BAGIAN 3	
METODE PENELITIAN KUALITATIF	455
BAB XIII	
MASALAH, FOKUS, JUDUL, DAN TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF	459
A. Pengertian	459
B. Kapan Metode Kualitatif Digunakan untuk Penelitian	470
C. Lingkup Penelitian Kualitatif.....	473
D. Jangka Waktu Penelitian Kualitatif	474
E. Masalah dalam Penelitian Kualitatif.....	475
F. Fokus Penelitian.....	478
G. Bentuk Rumusan Masalah	482
H. Judul Penelitian dan Rumusan Masalah	490
I. Teori dalam Penelitian Kualitatif	497
BAB XIV	
POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN KUALITATIF.....	500
A. Pengertian	500
B. Teknik Pengambilan Sampel	503
BAB XV	
INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF	508
A. Instrumen Penelitian	508
B. Teknik Pengumpulan Data.....	511

C. Pengumpulan Data dengan Observasi	512
D. Pengumpulan Data dengan Wawancara/ <i>Interview</i>	520
E. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen	531
F. Triangulasi	532

BAB XVI

ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF	535
A. Pengertian	535
B. Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	538
C. Analisis Data Selama di Lapangan Model Spradley.....	548
D. Analisis Data Kualitatif Menurut Creswell.....	551
E. Analisis Data Kualitatif Model Sugiyono.....	554
F. Contoh Analisis Data Kualitatif.....	560

BAB XVII

VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN KUALITATIF	568
A. Pengertian	568
B. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif.....	571
1. Uji Kredibilitas.....	572
2. Pengujian <i>Transferability</i>	580
3. Pengujian <i>Dependability</i>	581
4. Pengujian <i>Confirmability</i>	581

BAB XVIII

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF	582
--	------------

BAB XIX

PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF...	595
--	------------

BAGIAN 4

ANALISIS TEKS MEDIA DAN CARA MUDAH MENULIS ARTIKEL JURNAL.....	602
---	------------

BAB XX

ANALISIS TEKS MEDIA.....	603
---------------------------------	------------

A. Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>).....	604
B. Analisis Wacana (<i>Discourse Analysis</i>)	607
C. Analisis Semiotik (<i>Semiotic Analysis</i>)	610
D. Analisis Bingkai (<i>Framing Analysis</i>).....	613
 BAB XXI	
CARA MUDAH MENULIS ARTIKEL UNTUK JURNAL....	617
A. Pentingnya Menulis Artikel Ilmiah.....	617
B. Karya Ilmiah dan Cara Penulisannya.....	622
C. Mengenal Jurnal Nasional, Nasional Terakreditasi, Internasional, dan Internasional Bereputasi.....	628
D. Penulisan Jurnal Nasional Bereputasi atau Terindeks Sinta ..	631
E. Langkah Mengunggah Artikel Jurnal Nasional Terakreditasi	634
F. Langkah Mengunggah Artikel Jurnal Internasional	641
G. Panduan Penggunaan <i>Software</i> Manajemen Referensi Mendeley (Versi 1.17.10) untuk Windows.....	646
H. Memulai Mendeley	655
I. Mengatur File Referensi	660
J. Menyinkronisasi File Referensi dengan Akun Mendeley <i>Online</i>	665
DAFTAR PUSTAKA.....	667
DAFTAR TABEL STATISTIK	686

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Orang-Orang Berkomunikasi	3
Gambar 1.2	Prinsip Komunikasi Seumur Hidup.....	5
Gambar 1.3	Unsur dan Konteks Komunikasi.....	10
Gambar 1.4	Jenjang Pendidikan Tinggi dan Tingkatan Ilmu yang Dikembangkan.....	20
Gambar 2.1	Visualisasi Validitas dan Reliabilitas Data	31
Gambar 2.2	Tujuan Umum Penelitian.....	32
Gambar 2.3	Kegunaan Penelitian.....	35
Gambar 2.4	Macam-macam Data Penelitian.....	37
Gambar 2.5	Data Ordinal, Berbentuk <i>Ranking</i> , Jarak Bisa Tidak Sama.....	39
Gambar 2.6	Data Interval, Jarak Sama. Ada Nilai Nol, tetapi Tidak Absolut.....	39
Gambar 2.7	Data Rasio, Jarak Sama, Nilai Nol Absolut	40
Gambar 2.8	Varian Metode Penelitian.....	41
Gambar 2.9	Fungsi Penelitian	43
Gambar 2.10	Bentuk-Bentuk Rumusan Masalah	45
Gambar 2.11	Macam Metode Penelitian.....	47
Gambar 2.12	Perbedaan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi	57
Gambar 2.13	Generalisasi Model Penelitian Kuantitatif	61
Gambar 2.14	Generalisasi Model Penelitian Kualitatif. Hasil penelitian dapat ditransferkan pada tempat lain yang konteksnya tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian	61
Gambar 3.1	Pola Pikir Penelitian Kuantitatif.....	68
Gambar 3.2	Langkah-Langkah Penelitian Kuantitatif Survei...	72
Gambar 3.3	Bentuk-Bentuk Rumusan Masalah.....	80
Gambar 3.4	Contoh Hubungan Variabel Independen-Dependen.....	86

Gambar 3.5a	Contoh Hubungan Variabel Independen-Moderator, Dependen.....	8
Gambar 3.5b	Contoh Hubungan Variabel Independen-Moderator, dan Dependen.....	8
Gambar 3.6	Contoh Hubungan Variabel Independen-Moderator-Intervening, Dependen.....	8
Gambar 3.7	Contoh Hubungan Variabel Independen-Kontrol, Dependen.....	8
Gambar 3.8	Model Hubungan Sederhana.....	9
Gambar 3.9	Model hubungan variabel sederhana, menunjukkan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen secara berurutan.....	9
Gambar 3.10	Model Hubungan Ganda dengan Dua Variabel Independen X_1 dan X_2 , dan Satu Variabel Dependen Y	9
Gambar 3.11	Model Hubungan Variabel Ganda dengan Tiga Variabel Independen.....	9
Gambar 3.12	Model Hubungan Variabel Ganda dengan Satu Variabel Independen dan Dua Dependen.....	9
Gambar 3.13	Hubungan Dua Variabel Independen dan Dua Variabel Dependen.....	9
Gambar 3.14	Model Jalur dengan Dua Variabel Independen.....	9
Gambar 3.15	Model Antar Variabel Model <i>Recursive</i>	9
Gambar 3.16	Model Struktural Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pilihan Siswa dalam Bidang Keahlian.....	9
Gambar 4.1	Fungsi Teori.....	10
Gambar 4.2	Tingkatan Teori.....	10
Gambar 4.3	Model Aristoteles.....	10
Gambar 4.4	Model Lasswell.....	10
Gambar 4.5	Model Shannon dan Weaver.....	10
Gambar 4.6	Model Schramm.....	10
Gambar 4.7	Model Katz dan Lazarsfeld.....	11
Gambar 4.8	Model Westley dan MacLean.....	11

Gambar 4.9	Model Dance	115
Gambar 4.10	Model Watzlawick, Beavin dan Jackson.....	116
Gambar 4.11	Thayer's Model	117
Gambar 4.12	Model De Vito.....	119
Gambar 4.13	Transfer Informasi Satu-Arah	120
Gambar 4.14	Proses Penyusunan Kerangka Berpikir untuk Merumuskan Hipotesis.....	132
Gambar 4.15	Penelitian Populasi, Tidak Ada Hipotesis Statistik	141
Gambar 4.16	Penelitian Bekerja dengan Data Sampel, Terdapat Hipotesis Statistik.....	142
Gambar 5.1	Bermacam-Macam Desain Penelitian Eksperimen	153
Gambar 5.2	Contoh <i>True Experiment Posttest Only Control Group Design</i>	157
Gambar 5.3	Contoh Desain <i>True Experimental Pretest- posttest Control Group Design</i>	158
Gambar 5.4	Berbagai Kemungkinan Hasil Penelitian yang Menggunakan Desain <i>Time Series</i>	161
Gambar 5.5	Langkah-langkah Penelitian Kuantitatif Eksperimen.....	163
Gambar 6.1	Lima Orang yang Ditutup Matanya Memilih Sampel yang Salah Tentang Gajah Sehingga Kesimpulannya Juga Salah.....	170
Gambar 6.2	Macam-Macam Teknik Sampling.....	171
Gambar 6.3	Teknik <i>Simple Random Sampling</i>	172
Gambar 6.4	Teknik <i>Stratified Random Sampling</i>	173
Gambar 6.5	Teknik <i>Cluster Random Sampling</i>	174
Gambar 6.6	Sampling Sistematis	175
Gambar 6.7	<i>Snowball Sampling</i>	179
Gambar 6.8	Bermacam-macam <i>Level of Precision Sampel</i>	181
Gambar 6.9	Sampel yang Diambil dari Populasi Berstrata dengan Kesalahan 5%	187
Gambar 7.1	Hasil Analisis Pendapat Karyawan	194
Gambar 7.2	Hasil Analisis Tentang Tata Ruang Kantor.....	200
Gambar 7.3	Tangga Loyalitas Konsumen.....	210

Gambar 7.4	Skema Tentang Instrumen dan Cara-cara Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	225
Gambar 7.5	Pengujian Reliabilitas Gabungan	237
Gambar 9.1	Bermacam-Macam Statistik untuk Analisis Data .	258
Gambar 9.2	Daerah Taksiran dan Besarnya Kesalahan	273
Gambar 9.3	Uji Dua Pihak	277
Gambar 9.4	Uji Pihak Kiri	278
Gambar 9.5	Uji Pihak Kanan	279
Gambar 10.1	Uji Hipotesis Pihak Kanan	305
Gambar 10.2	Uji Hipotesis Pihak Kiri	306
Gambar 10.3	Uji Hipotesis Dua Pihak	307
Gambar 10.4	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji Dua Pihak (hasil perhitungan dengan uji t)	311
Gambar 10.5	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji Dua Pihak (hasil membandingkan dengan tabel) ..	313
Gambar 10.6	Koefisien Korelasi dan Persamaan Regresi Antar Variabel	319
Gambar 10.7	Korelasi antara X1 dengan Y bila X2 Tetap	322
Gambar 10.8	Korelasi antara X2 dengan Y bila X1 Tetap	323
Gambar 10.9	Garis regresi Y karena pengaruh X, persamaan Regresinya $Y = 2,0 + 0,5 X$	335
Gambar 10.10	Garis Regresi Nilai Kualitas Layanan dan Nilai Rata-rata Penjualan Barang Tiap Bulan	340
Gambar 10.11	Cara melakukan interpolasi, bila Harga dalam Tabel Tidak Ada	425
Gambar 11.1	Sistematika Proposal Penelitian Kuantitatif.....	436
Gambar 11.2	Pola Pikir dalam Merumuskan Masalah.....	440
Gambar 11.3	Kerangka Pikir Hubungan Variabel	445
Gambar 12.1	Keterkaitan dalam Kerangka Laporan Penelitian..	453
Gambar 13.1	Pola Pikir Metode Penelitian Kualitatif.....	458
Gambar 13.2	Model Komunikasi Kelompok <i>Table Top Exercise</i>	466
Gambar 13.3	Model Komunikasi Bencana Erupsi Gunung Sinabung Melalui Latihan Simulasi Lapangan	467
Gambar 13.4	Kegunaan Metode Penelitian Kualitatif	472

Gambar 13.5	Scope Penelitian Kualitatif.....	474
Gambar 13.6	Situasi sosial (<i>Social Situation</i>)	475
Gambar 13.7	Kemungkinan Masalah Sebelum dan Sesudah Peneliti Memasuki Lapangan	477
Gambar 13.8a	Penelitian Kuantitatif, Membuat Pembatasan Masalah	478
Gambar 13.8b	Menentukan Fokus (satu domain)	479
Gambar 13.9	Proses Menentukan Fokus.....	480
Gambar 14.1	Situasi Sosial (<i>Social Situation</i>)	501
Gambar 14.2a	Model Generalisasi Penelitian Kuantitatif	502
Gambar 14.2b	Model Generalisasi Penelitian Kualitatif	502
Gambar 14.3	Proses Pengambilan Sampel Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif, <i>Purposive</i> , dan <i>Snowball</i>	505
Gambar 15.1	Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data.....	513
Gambar 15.2	Macam-Macam Teknik Observasi	514
Gambar 15.3	Tahap Observasi	519
Gambar 15.4	Hubungan Antara Tahap Penelitian dengan Waktu yang Diperlukan untuk Observasi	520
Gambar 15.5	Jenis-jenis Pertanyaan dalam Wawancara.....	529
Gambar 15.6a	Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data	533
Gambar 15.6b	Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data	533
Gambar 16.1a	Komponen dalam Analisis Data (<i>Flow Model</i>).....	539
Gambar 16.1b	Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	539
Gambar 16.2	Ilustrasi: Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi	541
Gambar 16.3a	Profil Tenaga Kerja Industri Modern Bidang Produksi. Bentuk Belah Ketupat	544
Gambar 16.3b	Profil Tenaga Kerja Industri Modern Bidang Teknologi. Bentuk Kerucut Terbalik.....	545
Gambar 16.4	Data Display Menggunakan Diagram Tulang Ikan, Tentang Beberapa Kesalahan yang Memengaruhi Reject	546

Gambar 16.5	Komponen dalam Analisis Data Kualitatif/ Model Interaktif.....	547
Gambar 16.6	Tahapan Penelitian Kualitatif.....	548
Gambar 16.7	Macam Analisis Data Kualitatif (Spradley, 1980)	550
Gambar 16.8	Langkah-Langkah Analisis Data Kualitatif, Menurut Creswell (2014).	551
Gambar 16.9	Konstruksi Hubungan Antar Tema/Kategori	554
Gambar 16.10	Langkah-Langkah Analisis Data Kualitatif.....	556
Gambar 16.11	Penyajian/Deskripsi Data Mentah	558
Gambar 16.12	Hasil Analisis Kategorisasi Data.....	559
Gambar 16.13	Hasil Konstruksi/ <i>Connecting</i> Antar Kategori Menghasilkan Bangunan Rumah.....	560
Gambar 16.14	Proses Analisis Data Kualitatif.....	564
Gambar 16.15	Konstruksi Hubungan Antar Kategori.....	567
Gambar 17.1	Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif...	572
Gambar 17.2	Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif .	573
Gambar 17.3a	Triangulasi dengan Tiga Sumber Data.....	576
Gambar 17.3b	Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data	576
Gambar 17.3c	Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data	577
Gambar 20.1	Proses Analisis Wacana Sebagai Metode Penelitian Sosial (Hamad: 2007: 334).....	609
Gambar 20.2	Model Trikotomi Charles Sanders Peirce	612
Gambar 20.3	Aspek-Aspek dalam Framing.....	615
Gambar 21.1	Alur Penelaah oleh Mitra Bestari	625
Gambar 21.2	Menyampaikan Gagasan Lewat Tulisan	626
Gambar 21.3	Struktur Umum Artikel	633
Gambar 21.4	Register Akun Jurnal.....	634
Gambar 21.5	Mengisi Data Register.....	635
Gambar 21.6	Pengajuan Naskah	635
Gambar 21.7	Tahap <i>Start</i> (Pengajuan Awal)	636

Gambar 21.8 Tahap <i>Uploading the Submission</i> (Mengunggah Pengajuan Naskah).....	636
Gambar 21.9 Melengkapi Metadata Penulis Naskah	637
Gambar 21.10 Melengkapi Metadata Penulis Naskah	637
Gambar 21.11 Unggah Data Tambahan.....	638
Gambar 21.12 Melihat Status Artikel	639
Gambar 21.13 Unduh Dokumen Hasil Review.....	639
Gambar 21.14 Langkah-Langkah Mengunggah Artikel Jurnal Internasional	642
Gambar 21.15 Unggah Jurnal Internasional. Langkah 1-3	643
Gambar 21.16 Unggah Jurnal Internasional. Langkah 4-5	644
Gambar 21.17 Halaman Awal Website Mendeley.com.....	647
Gambar 21.18 Tampilan Pembuatan Akun Baru Mendeley	648
Gambar 21.19 Tampilan Pengisian Profil Awal	648
Gambar 21.20 Isian Tampilan Profil Publik Anda.....	649
Gambar 21.21 Tampilan Website Mendeley untuk Pemilik Akun	650
Gambar 21.22 Tampilan <i>Download Page</i> Mendeley.com.....	651
Gambar 21.23 Progres <i>Download Mendeley Desktop for Windows</i>	651
Gambar 21.24 Tampilan Awal Mendeley <i>Desktop Setup</i>	652
Gambar 21.25 <i>License Agreement</i>	652
Gambar 21.26 Pilihan Lokasi Instalasi Mendeley <i>Desktop Manager</i>	653
Gambar 21.27 Pilihan <i>Start Menu</i>	653
Gambar 21.28 Progress Instalasi.....	654
Gambar 21.29 Tampilan Proses Selesai Instalasi.....	654
Gambar 21.30 Tampilan Awal Mendeley <i>Desktop Setup</i>	655
Gambar 21.31 Penambahan File ke dalam Mendeley <i>Library</i> dengan <i>Drag and Drop</i>	656
Gambar 21.32 PubMed Central® (PMC) <i>Website</i> (PMC,2017)...	657
Gambar 21.33 Hasil Pencarian via PubMed Central.....	657
Gambar 21.34 Proses Penambahan File dengan <i>Drag And Drop</i> .	658
Gambar 21.35 Penggunaan <i>Watch Folder</i>	659

Gambar 21.36 Proses Perbaikan Tags yang Salah	660
Gambar 21.37 Penandaan Bahwa File Sudah Dibaca	661
Gambar 21.38 Penandaan File Referensi yang Penting	661
Gambar 21.39 Pencarian Kata atau Istilah dalam File di Mendeley Desktop.....	662
Gambar 21.40 Penambahan Catatan dalam File	662
Gambar 21.41 Integrasi Mendeley <i>Plug In</i> ke dalam Ms Word ...	663
Gambar 21.42 Berhasil Menginstal <i>Plug In</i>	663
Gambar 21.43 <i>Insert Citation</i> Menu dalam Ms Word	664
Gambar 21.44 Pencarian dalam <i>Library</i>	664
Gambar 21.45 Pilihan <i>Style</i>	665
Gambar 21.46 <i>Bibliography</i>	665
Gambar 21.47 Sinkronisasi File Referensi.....	666

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenjang 6 Sd 9 KKNl.....	22
Tabel 1.2	Perbedaan Utama Kompetensi Lulusan Program Sarjana, Magister, dan Doktor Antara UU Pendidikan Tinggi dan KKNl.....	24
Tabel 2.1	Perbedaan Aksioma Antara Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi.....	59
Tabel 2.2	Karakteristik Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi.....	62
Tabel 3.1	Perbandingan <i>Human Development Index</i> 16 Negara Tahun 1990 – 2022.....	78
Tabel 4.1	Model Komunikasi: Suatu Tinjauan	123
Tabel 4.2	Perbedaan Penggunaan Literatur antara Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	131
Tabel 6.1	Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%.....	186
Tabel 7.1	Jawaban 30 Responden Tentang Tata Ruang Kantor	199
Tabel 7.2	Ranking Terhadap 10 Karyawan di PT Samudera ..	202
Tabel 7.3	Ranking Faktor-faktor yang Memengaruhi Komunikasi Interpersonal Karyawan	203
Tabel 7.4	Dimensi, Definisi, dan Contoh Pertanyaan Tentang Kualitas Pelayanan	205
Tabel 7.5	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	212
Tabel 7.6	Kisi-Kisi Instrumen yang Diperlukan untuk Mengukur Pengaruh Efektivitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Iklim Kerja Organisasi PT.KNJ	215
Tabel 7.7	Data Prestasi Kerja 7 Pegawai.....	229
Tabel 7.8	Data Intensitas Menonton Tayangan Televisi	230
Tabel 7.9	Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Konstruk	231
Tabel 7.10	Kelompok Skor Tinggi dan Rendah pada Instrumen untuk Mengukur Kinerja Kepala Dinas	232

Tabel 7.11	Kelompok Presentasi Tinggi dan Rendah pada Instrumen untuk Mengukur Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	232
Tabel 7.12	Data Hasil Uji Coba Instrumen Situasi Kepemimpinan Hasil Analisis Item Instrumen Iklim Komunikasi Organisasi	241
Tabel 7.13	Hasil Analisis Item Instrumen Iklim Kerja Komunikasi Organisasi.....	241
Tabel 7.14	Data untuk Item Ganjil	241
Tabel 7.15	Data untuk Item Genap	241
Tabel 9.1	Penggunaan Statistik Parametris dan Nonparametris Untuk Menguji Hipotesis	261
Tabel 9.2	Contoh Judul Penelitian, Rumusan, Masalah, Hipotesis dan Teknik Analisis Data yang Digunakan (Satu Variabel Independen).....	261
Tabel 9.3	Contoh Rumusan Masalah, Hipotesis dan Teknik Statistik yang Digunakan untuk Analisis (Dua Variabel Independen).....	261
Tabel 9.4	Hubungan Antara Keputusan Menolak atau Menerima Hipotesis.....	274
Tabel 10.1	Data Hasil Penelitian Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	292
Tabel 10.2	Data Hasil Penelitian Perilaku Komunikasi	293
Tabel 10.3	Data Hasil Penelitian Iklim Kerja Organisasi.....	294
Tabel 10.4	Rangkuman Data Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> , Perilaku Komunikasi, dan Iklim Kerja Organisasi	296
Tabel 10.5	Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	297
Tabel 10.6	Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Perilaku Komunikasi	298
Tabel 10.7	Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Iklim Kerja Organisasi.....	299
Tabel 10.8	Jumlah Paparan dan Perubahan Sikap Pegawai.....	310
Tabel 10.9	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	310
Tabel 10.10	Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> (X_1) dan Iklim Kerja Organisasi (Y).....	314

Tabel 10.11	Perilaku Komunikasi (X_2) dan Iklim Kerja Organisasi (Y).....	317
Tabel 10.12	Rangkuman Pengujian Hipotesis Asosiatif	319
Tabel 10.13	Data Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> Pejabat Eselon Kelompok Pria dan Wanita.....	327
Tabel 10.14	Data Perbandingan Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> Eselon II, III, IV	330
Tabel 10.15	Tabel Penolong untuk Perhitungan Anova Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	331
Tabel 10.16	Tabel Ringkasan Anova untuk Menguji Hipotesis k Sampel	332
Tabel 10.17	Tabel Ringkasan Anova Hasil Perhitungan.....	332
Tabel 10.18	Nilai Kualitas Layanan dan Nilai Rata-rata Penjualan Barang.....	337
Tabel 10.19	Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana	338
Tabel 10.20	Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi Ganda Dua Prediktor	342
Tabel 10.21	Data Tentang Komunikasi Interpersonal, Perilaku Komunikasi, Motivasi, dan Produktivitas Kerja.....	345
Tabel 10.22	Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Tiga Prediktor.....	346
Tabel 10.23	Data Tentang Komunikasi Interpersonal, Perilaku Komunikasi, Iklim Komunikasi Organisasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja.....	350
Tabel 10.24	Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Empat Prediktor	351
Tabel 10.25	Kecenderungan Masyarakat dalam Memilih <i>Smartphone</i> dengan Sistem Operasi Android OS dan <i>Windows Phone</i>	357
Tabel 10.26	Frekuensi yang Diobservasi dan yang Diharapkan Pemilih Warna <i>Smartphone</i>	359
Tabel 10.27	Waktu Kursus Bahasa Inggris Karyawati.....	361
Tabel 10.28	Perubahan Penjualan Setelah Penayangan Iklan	365
Tabel 10.29	Perubahan Konsumen Setelah Ada Penayangan Iklan	365
Tabel 10.30	Data Tingkat Komunikasi Interpersonal Menurut Karyawan dan Karyawati	369

Tabel 10.31	Peringkat Perubahan Komunikasi Interpersonal Menurut Karyawan dan Karyawati.....	371
Tabel 10.32	Produktivitas Kerja Pegawai Sebelum dan Sesudah Menggunakan Aplikasi <i>Online Meeting</i>	372
Tabel 10.33	Tabel Penolong untuk Test Wilcoxon	374
Tabel 10.34	Tabel Kontingensi.....	376
Tabel 10.35	Tingkat Pendidikan Masyarakat Memilih <i>Smartphone</i>	377
Tabel 10.36	Kesukaan Media Berita Antara Birokrat dan Akademisi	381
Tabel 10.37	Intensitas Penggunaan Media Sosial Divisi Marketing dan Divisi Humas (Dalam Menit).....	381
Tabel 10.38	Intensitas Penggunaan Media Sosial Divisi Marketing dan Divisi Humas.....	384
Tabel 10.39	Tabel Penolong untuk Pengujian dengan U-Test	384
Tabel 10.40	Tingkat Efektivitas Komunikasi <i>Word of Mouth</i> Lulusan SMK dan SMU	388
Tabel 10.41	Tingkat Penjualan <i>Marketing</i> Lulusan SMK.....	389
Tabel 10.42	Tabel Penolong untuk Pengujian dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	389
Tabel 10.43	Empati Antara Perawat Poli Umum dan Poli Anak (Dalam %)......	393
Tabel 10.44	Prestasi Kerja Tiga Kelompok Karyawan dalam Menggunakan Model Komunikasi	396
Tabel 10.45	Efektivitas Kerja Tiga Kelompok Pegawai (Data Interval).....	399
Tabel 10.46	Efektivitas Kerja Tiga Kelompok Pegawai (Data Ordinal).....	401
Tabel 10.47	Pertimbangan Memilih Media Promosi Antara Karyawan <i>Marketing</i> dan Humas	404
Tabel 10.48	Jumlah Media Cetak yang Dibaca oleh Pegawai Berdasarkan Golongan Gaji.....	407
Tabel 10.49	Jumlah Pegawai yang Membaca Media Cetak di Atas dan di Bawah Median.....	408
Tabel 10.50	Prestasi Kerja Pegawai Berdasarkan Intensitas Penggunaan Sosial Media di Kantor.....	410
Tabel 10.51	Ranking Prestasi Kerja Pegawai Berdasarkan Intensitas Penggunaan Sosial Media di Kantor	411

Tabel 10.52	Tabel Penolong untuk Menghitung Koefisien C	413
Tabel 10.53	Jenis Profesi dan Media Sosial yang Disenangi	414
Tabel 10.54	Media Sosial yang Disenangi	416
Tabel 10.55	Nilai Dua Orang Juri Terhadap 10 Peserta Pidato...	418
Tabel 10.56	Tabel Penolong untuk Menghitung Koefisien Korelasi <i>Spearman Rank</i>	420
Tabel 10.57	Instrumen untuk Mengetahui Faktor-faktor Dominan yang Memengaruhi Komunikasi Interpersonal Karyawan.....	423
Tabel 10.58	<i>Ranking</i> Pendapat 10 Kelompok Pria Tentang Faktor-faktor yang Memengaruhi Komunikasi Interpersonal	426
Tabel 10.59	<i>Ranking</i> Pendapat 10 Kelompok Wanita Tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komunikasi Interpersonal	427
Tabel 10.60	Tabel Penolong untuk Menghitung Korelasi <i>Spearman Rank</i>	428
Tabel 10.61	<i>Ranking</i> Daya Tarik Iklan Melalui <i>Youtube</i> dan <i>Ranking</i> Peningkatan Penjualan Produk <i>Smartphone</i>	431
Tabel 10.62	Tabel Penolong untuk Menghitung Korelasi Kendal Tau.....	433
Tabel 11.1	Contoh Jadwal Penelitian	449
Tabel 13.1	Bentuk Rumusan Masalah Penelitian Kualitatif.....	485
Tabel 17.1	Perbedaan Istilah dalam Pengujian Keabsahan Data Antara Metode Kuantitatif dan Kualitatif.....	571
Tabel 18.1	Sistematika Proposal Penelitian Kualitatif	584
Tabel 18.2	Contoh Jadwal Penelitian Kualitatif	594
Tabel 21.1	Persyaratan Karya Ilmiah Pengangkatan Dosen ke dalam Jabatan Akademik.....	620
Tabel 21.2	Persyaratan Karya Ilmiah Kenaikan Jabatan Akademik Dosen	620

Scan disini



Untuk membeli buku Penerbit Alfabeta

BAGIAN I: PERSPEKTIF METODE PENELITIAN KOMUNIKASI

Pada bagian satu ini terdiri atas 2 bab, Bab I dan Bab II. Bab I, tentang Konsep dasar komunikasi dan ruang lingkup penelitian komunikasi. Bab II, tentang konsep dasar metode penelitian lapangan bidang komunikasi yang terdiri atas, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi/ *Mixed Methods*

A. Konsep Dasar Komunikasi

Berikut ini dikemukakan pengertian komunikasi, tujuan, prinsip-prinsip dan ruang lingkup penelitian komunikasi.

1. Pengertian Komunikasi

Croucher & Daniel Cronn-Mills (2015) dalam bukunya *Understanding Communication Research Methods a Theoretical and Practical Approach*; menyatakan bahwa: *Communication is a process of sharing meaning with others. There are a few elements of this definition that should be explained. A process explains how in communication there is a sender, a message, and a receiver. When the receiver provides feedback (a response of some kind), a transaction occurs between the communicators.* Komunikasi adalah sebuah proses berbagi makna dengan orang lain. Adapun elemen komunikasi terdiri dari adanya pengirim, pesan, dan penerima. Ketika penerima memberikan umpan balik atau respon, disitulah terjadi transaksi antara komunikator.

Selanjutnya dinyatakan bahwa: *Communications is a technological system for the transmission of information. Examples of communications systems include telephone, cable, television, fiber optics, the Internet.* Alat komunikasi merupakan sebuah sistem teknologi untuk mengirim dan menerima informasi. Misalnya telepon, kabel, televisi, jaringan optik, internet.

Komunikasi menurut pendekatan teoritis dan praktis merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena merupakan proses berbagi arti dengan makhluk lainnya. Komunikasi secara mudah dipahami sebagai sebuah aktivitas penyampaian

informasi atau gagasan dari seorang komunikator (pemberi informasi) kepada komunikan (penerima informasi) melalui saluran atau media tertentu dengan tujuan untuk memperoleh saling pengertian (Gambar 1.1). Ketika penerima memberikan umpan balik (semacam respons), suatu transaksi terjadi antara komunikator.



Gambar 1.1. Orang-Orang Berkomunikasi

(Sumber: Freepik, 2020)

Komunikasi sendiri dapat terjadi baik secara verbal maupun nonverbal. Di mana komunikasi verbal biasanya lebih berupa pada ucapan atau kata-kata. Sementara komunikasi nonverbal tidak menggunakan bahasa secara langsung, melainkan dengan bahasa tubuh (sentuhan, gerakan tangan, ekspresi wajah, kontak mata) sehingga memerlukan logika dan interpretasi tersendiri. Berbagai faktor dapat memengaruhi proses komunikasi. Dengan kata lain proses komunikasi sangatlah kompleks dan tidak sesederhana pengertiannya.

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi komunikasi. Faktor tersebut diantaranya adalah keadaan lingkungan dan sosial budaya, emosi atau suasana hati baik pihak komunikator maupun komunikan, media yang dipergunakan dalam komunikasi, serta faktor lainnya. Jika ada salah satu faktor yang tidak sesuai dalam proses komunikasi, sudah dapat dipastikan informasi (ide, pesan, maupun gagasan) yang ingin disampaikan akan sulit dimengerti dan sulit mendapatkan kesamaan pengertian. Komunikasi juga memengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan memengaruhi bagaimana seseorang menganalisis situasi (Hartley & Bruckmann, 2002).

2. Prinsip Komunikasi

Prinsip-prinsip komunikasi adalah dasar timbulnya komunikasi yang efektif. Prinsip-prinsip inilah yang menjadi dasar utama dalam melakukan komunikasi dengan orang sekitar, individu, maupun dalam kelompok. Prinsip-prinsip komunikasi dibedakan menjadi 5 prinsip (Mehl, 2017), yaitu: sadar, verbal, nonverbal, dengar dan tanggap, serta sesuai (Gambar 1.2).

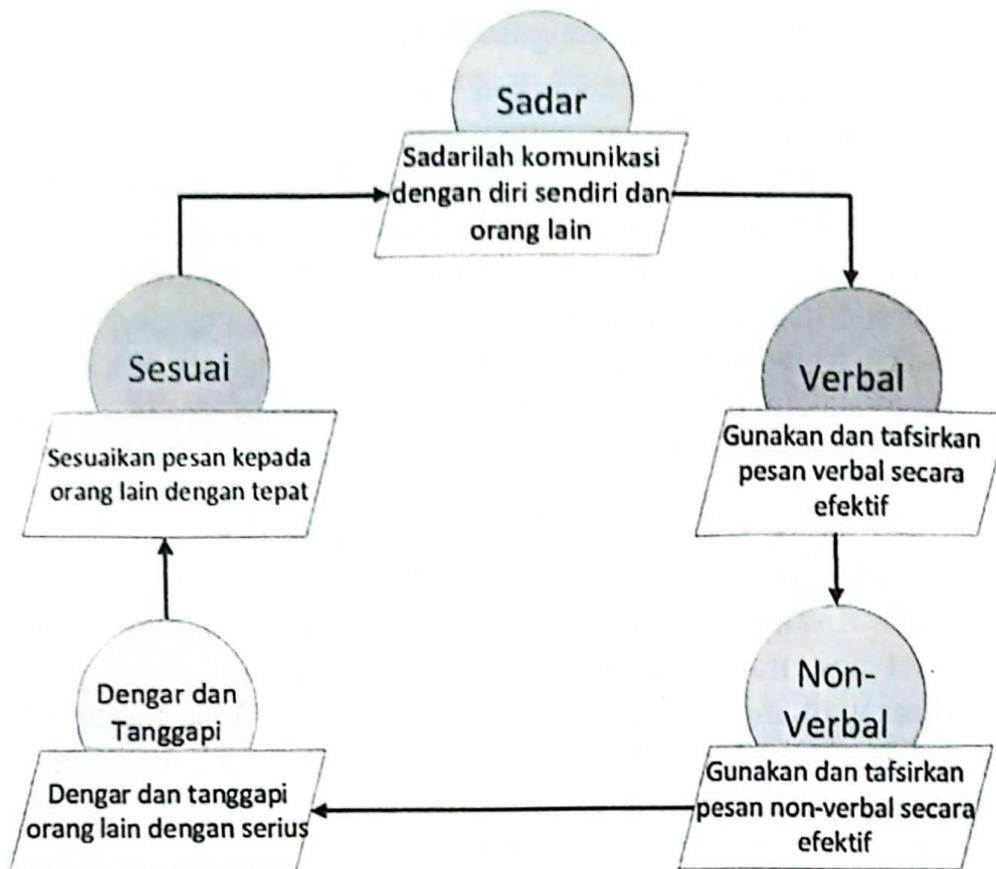
Prinsip-prinsip komunikasi tersebut harus diterapkan dalam kehidupan, yaitu:

- a. Sadarilah komunikasi dengan diri sendiri dan orang lain

Komunikator yang efektif apabila komunikator tersebut sadar dan berpikir ketika melakukan interaksi dengan diri sendiri maupun orang lain, sedangkan komunikasi yang tidak efektif (berbicara tanpa berpikir dan sadar) dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, sering kita menemukan orang-orang yang berkomunikasi dengan semangat dan terlihat marah. Hal ini memengaruhi citra, jati diri, dan persepsi orang kepada diri kita. Dalam berkomunikasi harus menyadari siapa diri kita, agar segala sesuatu yang di komunikasi dapat berjalan secara efektif.

- b. Gunakan dan tafsirlah pesan verbal secara efektif.

Pesan verbal diciptakan oleh bahasa. Bahasa dibedakan menjadi simbol dan grammar yang menjadikan orang-orang mengerti satu dengan yang lain. Simbol yang dimaksudkan adalah kata, suara, gerak tubuh, atau gambar visual yang menafsirkan pemikiran, konsep, objek, dan pengalaman. Sebagai contoh ketika kita membaca, kita akan mencari simbol yang memicu arti dari kalimat tersebut. Kemampuan dalam membaca akan membawa seseorang mengartikan simbol tersebut. Hal inilah yang perlu diperhatikan bahwa kata-kata memiliki kekuatan dalam menggambarkan diri seseorang dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan memengaruhi seseorang dalam pesan yang kita sampaikan. Kata-kata yang kita gunakan untuk menggambarkan diri kita dan dunia kita memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri sendiri dan orang lain.



Gambar 1.2. Prinsip Komunikasi Seumur Hidup

(Modifikasi Penulis & Mehl, 2017)

c. Gunakan dan tafsirkan pesan non-verbal secara efektif.

Pesan juga dapat tersirat secara nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi selain bahasa tertulis atau lisan yang menciptakan makna bagi seseorang. Pesan nonverbal dapat pula digunakan dalam mengomunikasikan ide-ide atau mengekspresikan emosi yang memberikan dampak besar dari sekadar kata-kata saja. Tidak semua simbol nonverbal dapat ditafsirkan dengan jelas. Sebagai contoh ketika seseorang sedang memakan makanan, dan menyatakan bahwa makanan itu enak, namun terlihat ekspresi wajah datar. Orang yang melihat sudah mengerti makna sebenarnya adalah makanan tersebut kurang enak. Komunikator yang efektif mengembangkan keterampilan dalam menafsirkan pesan nonverbal kepada orang lain. Pada penggunaan nonverbal harus akurat agar orang lain mengerti maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan.

- d. Dengar dananggapi orang lain dengan serius
Mendengarkan merupakan hal yang dibutuhkan ketika seseorang melakukan komunikasi, namun berdasarkan penelitian menyatakan bahwa orang tidak secara efektif mendengarkan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya hambatan untuk menafsirkan informasi secara akurat. Mendengarkan orang lain dengan efektif juga dapat mempertahankan integritas diri seseorang sebagai pendengar yang baik. Mendengarkan dan memberi tanggapan secara efektif menyatakan bahwa seseorang peka terhadap orang lain, karena fokus kepada orang lain bukan diri sendiri.
- e. Sesuaikan pesan kepada orang lain dengan tepat
Sebagai komunikator yang baik harus memperhatikan pesan yang akan disampaikan dengan menyesuaikan terhadap komunikan. Saat seseorang melakukan adaptasi terhadap pesan yang akan disampaikan, maka secara tidak langsung kita telah membuat pilihan terbaik untuk merumuskan isi pesan dan pengiriman, serta menanggapi seseorang, untuk tercapainya tujuan. Komunikator yang efektif tidak hanya mendengarkan dan merespon dengan sensitivitas, namun menggunakan informasi yang ada dikumpulkan untuk membentuk pesan dan pengiriman tanggapan kepada orang lain.

3. Tujuan Komunikasi

Setelah berbicara mengenai berbagai prinsip dari komunikasi, maka kita akan membahas beberapa tujuan penting dari komunikasi (Oliver, 2004), yaitu:

- a. **Komunikasi digunakan untuk membangun persepsi yang lebih baik** agar memahami aspirasi lawan bicara.
- b. **Komunikasi digunakan untuk menyebarluaskan informasi** agar bersedia melakukan tindakan maupun kegiatan.
- c. **Komunikasi digunakan untuk membuat kebutuhan akan perubahan yang ada tanpa memaksakan kehendak.**
- d. **Komunikasi digunakan untuk menyebarluaskan penjelasan** mengenai tujuan perubahan yang ada untuk meminimalkan permasalahan yang ada.
- e. **Komunikasi digunakan untuk menghasilkan dukungan positif** untuk perubahan antar individu yang berkaitan.

- f. **Komunikasi digunakan untuk menyebarluaskan rencana perubahan proses** dalam semua rencana dengan memaparkan tugas, tanggung jawab dan sumber daya yang dibutuhkan.
- g. **Komunikasi digunakan untuk memberi tahu hasil spesifik** terhadap kemajuan perubahan bisa dipantau.

4. **Macam-Macam Komunikasi**

Macam-macam komunikasi dibedakan menjadi beberapa macam dilihat dari unsur-unsur komunikasi dan konteks komunikasi (Gambar 1.3).

Macam Komunikasi dari sudut pandang unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi terbagi menjadi empat (4) macam (Berlo, 1960), yaitu:

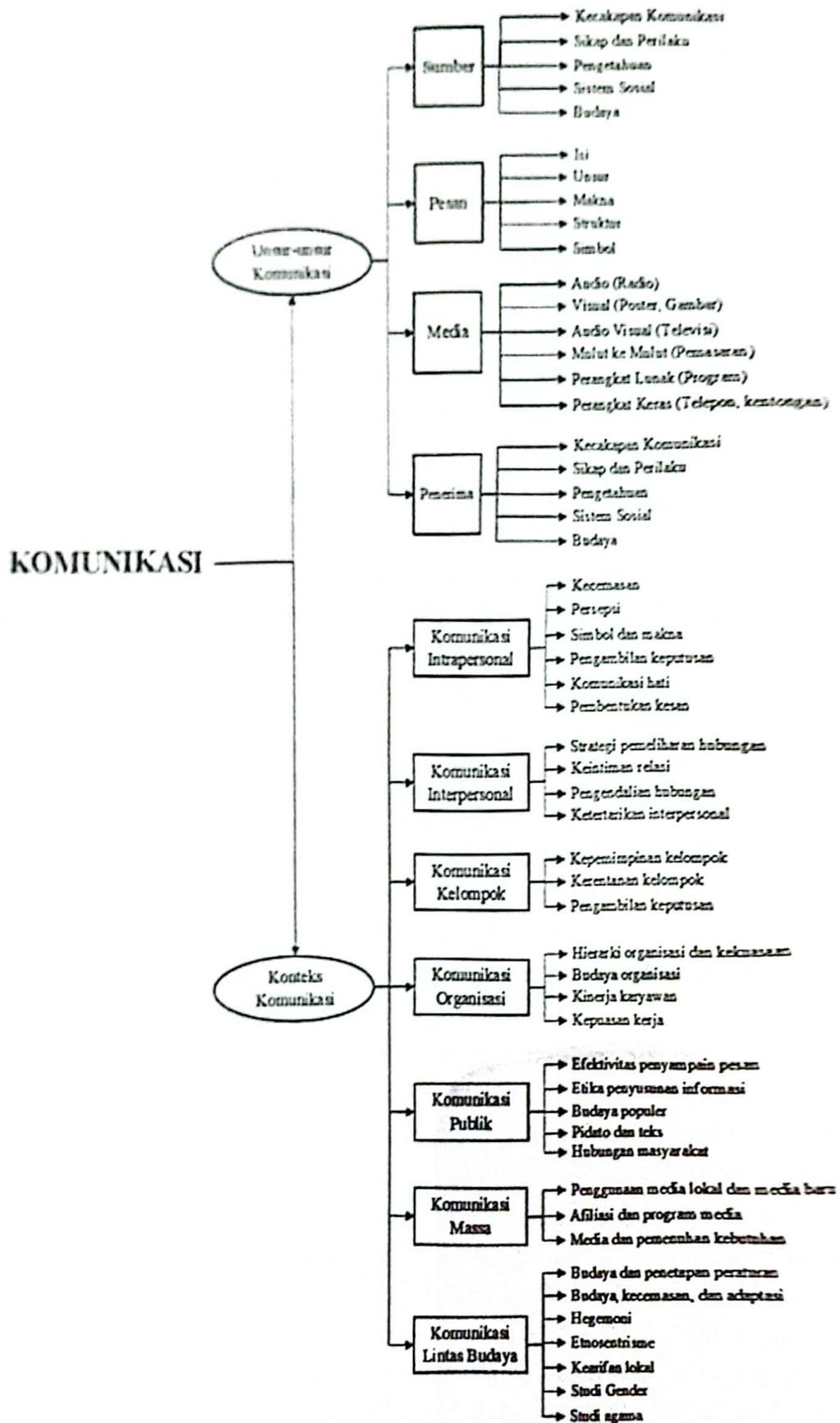
a. **Sumber**

Sumber komunikasi adalah pencetus, pengembang pemikiran yang berisikan pesan dan dapat dipahami oleh penerima. Tiap sumber berkaitan dengan ruang lingkup komunikasi dalam studi komunikator (*who*). Sumber harus memiliki lima (5) macam, yaitu:

- 1) **Kecakapan komunikasi** yang terjalin dengan baik menjadikan komunikasi efektif. Kecakapan komunikasi dicirikan dengan (Littlejohn et al., 2017) perilaku yang dipelajari dari interaksi dengan orang lain dan digunakan untuk mewujudkan tujuan komunikasi, yaitu adanya kesamaan makna antara yang dimaksudkan oleh komunikator dan yang diterima oleh komunikan. Kecakapan komunikasi didukung oleh motivasi komunikator dan komunikan untuk saling beradaptasi dalam berbagai situasi. Komunikator yang cakap berusaha mengetahui ciri-ciri pihak yang diajak berkomunikasi, semakin berorientasi pada pihak berkomunikasi maka komunikasi akan semakin efektif. Sebaliknya, apabila komunikator lebih berorientasi pada diri sendiri, maka komunikasi kurang efektif. Contoh penelitian mengenai kecakapan komunikasi ditulis oleh Puji Lestari tahun 2007 (Lestari, 2007) tentang “Stereotip dan Kompetensi Komunikasi Bisnis Antar budaya Bali dan Cina (Studi Di Kalangan Pengusaha Perak Bali Dan Cina)”.

- 2) **Sikap dan perilaku** merupakan kecenderungan dalam belajar untuk merespon dengan baik atau tidak. Sumber informasi harus dapat mengelola sikap dan perilaku, serta dapat menyesuaikan diri dengan keadaan kehidupan yang sering kali berubah-ubah (Mehl, 2017). Sikap dan perilaku positif dapat membuat orang yang diajak berbicara menjadi lebih senang dan nyaman, demikian pula sebaliknya sikap dan perilaku negatif menimbulkan persepsi yang negatif dan komunikasi tidak efektif. Contoh penelitian mengenai sikap dan perilaku ditulis oleh Paramitha Amanda Rorimpandey & J.S. Kalangi tahun 2016 (Rorimpandey & Kalangi, 2016) tentang “Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Sosial Media Path (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Sam Ratulangi)”.
- 3) **Pengetahuan** sangat mendukung dalam menentukan kemampuan komunikasi. Pengetahuan juga berpengaruh dalam interaksi dengan orang lain. Tanpa adanya pengetahuan, maka komunikator dalam menyampaikan pesan kurang terarah, tidak ada pesan yang tersampaikan kepada komunikan secara efektif. Komunikator harus pula mengetahui tingkat pengetahuan komunikan agar adanya interaksi antara komunikator dengan komunikan, serta informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Contoh penelitian mengenai pengetahuan ditulis oleh Asmai Ishak tahun 2008 (Ishak, 2008) tentang “Pengaruh Penggunaan Selebriti dalam Iklan terhadap Minat Beli Konsumen”.
- 4) **Sistem sosial** yaitu tatanan masyarakat yang mengatur interaksi antar individu. Sistem sosial memengaruhi komunikator dalam melakukan komunikasi, sebagai contoh komunikator yang terbiasa hidup di lingkungan masyarakat yang mengutamakan nilai gotong royong lebih memperhatikan empati pada sesama. Berbeda dengan masyarakat yang hidup di sistem sosial individual, ketika berkomunikasi sulit untuk berempati. Contoh penelitian mengenai sistem sosial ditulis oleh Cut Alma Nuraflah tahun 2019 (Nuraflah, 2019) tentang “Peran Masyarakat sebagai Komunikator Pembangunan Peduli Lingkungan”.

- 5) **Budaya** adalah sistem pengetahuan, perilaku, sikap, kepercayaan, nilai, aturan yang dipelajari, dan norma-norma yang dimiliki oleh seseorang untuk membentuk generasi-generasi selanjutnya. Budaya berkaitan erat dengan komunikasi karena budaya seseorang menentukan cara-cara berkomunikasi seseorang. Komunikasi dapat membentuk budaya tertentu, ada budaya konteks tinggi dan ada budaya konteks rendah. Sebagai contoh, seorang komunikator dari budaya Batak yang memiliki karakter budaya konteks rendah (terbuka) akan memengaruhi kebiasaan berkomunikasi apa adanya, berbeda dengan budaya Jawa pada umumnya yang memiliki budaya konteks tinggi (kebiasaan memendam perasaan), maka dalam berkomunikasi kurang terus terang. Budaya memengaruhi efektivitas komunikasi. Contoh penelitian mengenai budaya ditulis oleh Arief Hidayatullah tahun 2018 (Hidayatullah, 2018) tentang “Pola komunikasi tokoh adat dalam melestarikan budaya tradisional Suku Sambori”.



Gambar 1.3. Unsur dan Konteks Komunikasi
(Sumber diadaptasi penulis dari Berlo (1960) dan West & Turner, 2020)

b. Pesan

Pesan adalah elemen komunikasi tertulis, lisan, dan tidak terucapkan. Seseorang dapat mengirim pesan sengaja (berbicara dengan orang lain) atau tidak sengaja (tertidur di ruang kelas); secara verbal ("Halo, apa kabar?"), nonverbal (senyum atau jabat tangan), atau secara tertulis form (buku); atau melalui sejumlah saluran elektronik. Pesan berkaitan dengan ruang lingkup komunikasi dalam studi pesan (*says what*). Pesan terbagi atas lima (5) macam, yaitu:

- 1) **Isi** merupakan langkah dimana data mentah diolah menjadi makna, sehingga dalam berkomunikasi isi pesan harus jelas. Contoh penelitian mengenai isi pesan ditulis oleh Redyta Septiani tahun 2014 (Septiani, 2014) tentang "Analisis Wacana Isi Pesan Iklan Politik Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta Di Media Internet".
- 2) **Unsur-unsur** komunikasi sering dikaitkan dengan penggunaan teori SMCR (*Source-Media-Channel-Receiver*) yang berpusat pada penekanan makna dan proses komunikasi yang terjadi, sehingga penafsiran makna bergantung pada pemaknaan kata ataupun gerak. Contoh penelitian mengenai unsur pesan ditulis oleh Toto Haryadi tahun 2018 (Haryadi, 2018) tentang "Adaptasi Teori Difusi-Inovasi Dalam Game "Yuk Benahi" Dengan Pendekatan Komunikasi SMCR".
- 3) **Makna** merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu pesan dan berperan penting dalam komunikasi. Satu pesan dapat memiliki lebih dari satu makna, namun tidak semua makna dapat tersampaikan dengan benar oleh orang lain. Makna pesan juga dipengaruhi oleh konteks lingkungan sosial pada saat komunikasi berlangsung. Contoh penelitian mengenai makna pesan ditulis oleh Sulvinajayanti, Hafied Cangara, Tuti Bahfiarti tahun 2015 (Sulvinajayanti et al., 2015) tentang "Makna Pesan Komunikasi Motif Kain Sutera di Kota Makassar".
- 4) **Struktur** terlihat dari hubungan komunikasi antara komunikator dan komunikan yang terjadi saat menyampaikan pesan. Hubungan komunikasi bisa horizontal dan vertikal. Hubungan komunikasi ini biasa terjadi dalam komunikasi organisasi antara pimpinan dan bawahan, serta antara sesama

karyawan. Selain itu struktur komunikasi juga terdapat pada komunikasi komunitas dan keluarga. Contoh penelitian mengenai struktur pesan ditulis oleh Mohd. Rafiq tahun 2014 (Mohd. Rafiq, 2014) tentang “Hubungan Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dan Interaksi Sosial Terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta Di Kota Padangsidempuan”.

- 5) **Simbol** adalah representasi dari sebuah fenomena. Simbol terdiri beberapa jenis, yaitu simbol konkret dan simbol abstrak, verbal dan nonverbal. Simbol konkret adalah simbol mempresentasikan sebuah objek, sedangkan simbol abstrak adalah simbol yang merepresentasikan sebuah ide untuk pemikiran. Simbol verbal adalah simbol yang berupa kata-kata, dan simbol nonverbal adalah simbol yang menggunakan gambar, grafik, dan selain kata-kata. Contoh penelitian mengenai simbol pesan ditulis oleh Muhammad Febry Ramadhon & Ahmad Rudy Fardiyan tahun 2018 (Ramadhon & Fardiyan, 2018) tentang “Simbol-Simbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster Event Musik Ngayogjazz Festival”.

c. Media

Pesan dikomunikasikan dari pengirim ke penerima melalui beberapa jalur disebut media atau saluran. Banyak hal yang digunakan sebagai media penyampai pesan, seperti cetak, gelombang udara, dan nirkabel. Media yang digunakan dapat pula sesuai dengan indra yang dimiliki seseorang, seperti seseorang mencium aroma parfum, maka media atau saluran yang digunakan adalah penciuman. Media berkaitan dengan ruang lingkup komunikasi dalam studi media (*in which channel*). Media terbagi atas enam (6) macam, yaitu:

- 1) **Audio** adalah media yang hanya mengeluarkan suara dalam menyampaikan pesan. Contoh audio antara lain radio, telepon, *tape recorder*, dan lain sebagainya. Contoh penelitian mengenai media audio ditulis oleh Siska Widayanti, Ali Sudin, dan Dede Tatang Sunarya tahun 2017 (Widayanti et al., 2017) tentang “Penerapan Metode *Cooperative Script* Berbantuan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SDN Kebon Buah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang)”.

- 2) **Visual** merupakan media penyampai pesan berdasarkan penglihatan. Contoh media visual, antara lain poster, gambar, peta, dan lain sebagainya. Contoh penelitian mengenai media visual ditulis oleh Toto Haryadi & Dimas Irawan Ihya' Ulumuddin tahun 2016 (Haryadi & Ulumuddin, 2016) tentang "Penanaman Nilai dan Moral pada Anak Sekolah Dasar dengan Pendekatan *Storytelling* Melalui Media Komunikasi Visual".
- 3) **Audio visual** merupakan gabungan dari penglihatan dan pendengaran dalam penyampaian pesan. Contoh media audio visual, antara lain televisi, video, film, dan media lainnya. Contoh penelitian mengenai media audio visual ditulis oleh Henic Kurniawati tahun 2012 (Kurniawati, 2012) tentang "Media Audio Visual Sebagai Sarana Pengenalan Ekspresi Emosi".
- 4) **Mulut ke mulut** merupakan informasi yang diterima dari seseorang lewat orang lain (secara oral), sebagai contoh adalah pemasaran suatu produk secara *personal selling*. Contoh penelitian mengenai media mulut ke mulut ditulis oleh Raniawati Rachman & Totok Wahyu Abadi tahun 2017 (Rachman & Abadi, 2017) tentang "Komunikasi *Word Of Mouth* dan Keputusan Pembelian Batik Bangkalan".
- 5) **Perangkat lunak** merupakan salah satu media yang digunakan dalam komunikasi. Contoh perangkat lunak, antara lain aplikasi *Microsoft Office*, *WhatsApp*, *Telegram*, dan lain sebagainya. Contoh penelitian mengenai media perangkat lunak ditulis oleh Amelia Anjani, Ike Atikah Ratnamulyani, Ali Alamsyah Kusumadinata tahun 2018 (Anjani et al., 2018) tentang "Penggunaan Media Komunikasi *WhatsApp* terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan".
- 6) **Perangkat keras** merupakan media komunikasi yang sering juga digunakan untuk menyampaikan pesan. Contoh perangkat keras antara lain kentongan, telepon, dan lain sebagainya. Contoh penelitian mengenai media perangkat keras ditulis oleh Firdaus Perdana, Sunarto, Udi Utomo tahun 2017 (Perdana et al., 2017) tentang "Kesenian Rampak Kenthong sebagai Media Ekspresi Estetik Masyarakat Desa Kalirejo Kabupaten Pekalongan".

d. Penerima

Penerima adalah orang yang menerjemahkan pesan dan berusaha mengartikan pesan yang disampaikan dari pengirim. Penerima berkaitan dengan ruang lingkup komunikasi dalam studi khalayak (*to whom*). Penerima harus memiliki (5) macam, yaitu:

- 1) **Kecakapan komunikasi** dari sisi penerima dilihat dari kemampuan mendengarkan dan memberikan respon kepada sumber informasi. Contoh penelitian mengenai kecakapan komunikasi ditulis oleh Dani Kurniawan tahun 2018 (Kurniawan, 2018) tentang “Komunikasi Model Lasswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan”.
- 2) **Sikap dan perilaku** dari penerima terlihat dari respon setelah menerima pesan. Sikap dan perilaku satu penerima dengan penerima lain berbeda, tergantung penafsiran pesan. Sikap dan perilaku positif oleh penerima pesan dapat memengaruhi terciptanya komunikasi yang efektif, sebaliknya persepsi yang negatif akan memengaruhi sikap dan perilaku yang negatif juga sehingga komunikasi kurang efektif. Contoh penelitian mengenai sikap dan perilaku ditulis oleh Arifuddin tahun 2011 (Arifuddin, 2011) tentang “Pengaruh Pesan Politik Caleg PKS Melalui Layanan Pesan Singkat (SMS) terhadap Sikap dan Perilaku Pemilih dalam Pemilu Legislatif 2009 di Kota Makassar”.
- 3) **Pengetahuan** penerima mengenai pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud si pemberi informasi, memengaruhi efektivitas komunikasi. Contoh penelitian mengenai pengetahuan ditulis oleh Herlina Sukmawati tahun 2009 (Sukmawati, 2009) tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Surabaya tentang Sosialisasi Posyandu Lansia”.
- 4) **Sistem sosial** diartikan tatanan atau nilai-nilai yang ada di lingkungan penerima pesan berpengaruh pada efektivitas komunikasi. Penerima yang memiliki tatanan sosial yang berbeda dengan komunikator akan memengaruhi sikap dan berperilaku dalam berkomunikasi. Contoh penelitian mengenai sistem sosial ditulis oleh Karina Banowati tahun 2018

(Banowati, 2018) tentang “Pengaruh Jingle Iklan Pesona Indonesia di Televisi terhadap Respon Afektif Khalayak”.

- 5) **Budaya** merupakan kebiasaan yang terbentuk di kalangan penerima pesan dan memengaruhi proses penerimaan pesan. Contoh penelitian mengenai budaya ditulis oleh Wira Yanti tahun 2014 (Yanti, 2014) tentang “Memahami Peranan Perempuan Suku Minang Perantauan dalam Menjaga dan Meneruskan Komunikasi Budaya Matrilineal”.

B. Jenis Komunikasi

Dari sudut pandang konteks komunikasi, konteks komunikasi terbagi menjadi tujuh jenis (West & Turner, 2008), yaitu:

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri dan merupakan dialog internal yang dapat terjadi bahkan saat bersama dengan orang lain. Penelitian dalam komunikasi intrapersonal berfokus pada kognisi, simbol, dan niat yang dimiliki oleh seseorang. Komunikasi intrapersonal telah difokuskan pada peranan diri sendiri dalam proses komunikasi yang dapat dilakukan secara sengaja (*‘style saya lumayan keren’*, berkata pada diri) dan tidak disengaja (*‘saya sungguh bodoh’*, setelah terjatuh di lantai). Komunikasi intrapersonal terbagi atas enam (6) macam, yaitu: a) kecemasan; b) persepsi; c) simbol dan makna; d) pengambilan keputusan; e) komunikasi hati; f) pembentukan kesan. Contoh penelitian komunikasi intrapersonal tentang “Dialektika Komunikasi Intrapersonal: Mengkaji Pesona Komunikasi Dengan Diri Sendiri” oleh Ferry Adhi Dharma pada tahun 2017 (Dharma, 2017).

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang secara langsung antara dua orang secara bertatap muka. Dalam komunikasi interpersonal mencerminkan adanya keintiman relasi, pengendalian hubungan, ketertarikan interpersonal, dan strategi pemeliharaan hubungan. Komunikasi interpersonal terbagi atas empat (4) macam, yaitu: a) strategi pemeliharaan hubungan; b) keintiman relasi; c) pengendalian hubungan; d) ketertarikan interpersonal. Contoh penelitian komunikasi interpersonal tentang “Pengaruh

Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Stres Kerja” oleh Inge Hutagalung pada tahun 2014 (Hutagalung, 2014).

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah ketika bertemu secara tatap-muka ataupun *online* dalam kelompok besar atau kecil, maka di situ interaksi kelompok terjadi. Tujuan dari komunikasi kelompok untuk mengembangkan dinamika tentang perilaku kelompok yang dapat membantu sebagai partisipan dan fasilitator kelompok. Komunikasi kelompok terbagi atas tiga (3) macam, yaitu: a) kepemimpinan kelompok; b) kerentanan kelompok; c) pengambilan keputusan. Contoh penelitian komunikasi kelompok tentang “Analisis Model Komunikasi Kelompok dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu))” oleh Alialamsyah Kusumadinata pada tahun 2014 (Kusumadinata, 2014).

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang mencakup dan terjadi didalam atau di antara lingkungan yang besar dan luas. Jenis komunikasi organisasi sangat bervariasi, komunikasi organisasi juga meliputi komunikasi interpersonal (percakapan antara atasan dengan bawahan), komunikasi perusahaan (presentasi yang dilakukan pimpinan dalam perusahaan), komunikasi kelompok (kelompok kerja untuk mempersiapkan laporan), dan komunikasi massa (pesan dengan menggunakan *e-mail*). Komunikasi organisasi dapat berupa proses penciptaan pesan dan pemaknaan pesan dalam suatu organisasi. Dalam komunikasi organisasi ada anggapan organisasi sebagai wadah komunikasi ada pula organisasi merupakan suatu proses hubungan antar anggota organisasi. Komunikasi organisasi terbagi atas empat (4) macam, yaitu: a) hierarki organisasi dan kekuasaan; b) budaya organisasi; c) kinerja karyawan; d) kepuasan kerja. Contoh penelitian komunikasi organisasi tentang “Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Keluarga Berencana Jakarta Barat” oleh Dede Irawan & Antar Venus pada tahun 2016 (Irawan & Venus, 2016).

5. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah penyebaran informasi dari satu orang kepada banyak orang. Berbicara di depan publik biasanya memiliki tujuan, yaitu: memberi informasi, menghibur, dan membujuk. Komunikasi publik terbagi atas lima (5) macam, yaitu: a) efektivitas penyampaian pesan; b) etika penyusunan informasi; c) budaya populer; d) pidato dan teks; e) hubungan masyarakat. Contoh penelitian komunikasi publik tentang “Strategi Komunikasi Publik dalam Membangun Pemahaman Mahasiswa terhadap Penerapan PTNBH” oleh Feliza Zubair, Retasari Dewi, Ade Kadarisman pada tahun 2018 (Zubair et al., 2018).

6. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan kepada khalayak luas dengan menggunakan saluran seperti surat kabar (cetak maupun *online*), video, radio, televisi, film, *blog*, *website*, maupun aplikasi-aplikasi jejaring sosial lainnya. Komunikasi massa juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi orang, sekelompok orang, atau organisasi besar yang menciptakan pesan dan mengirimkan pesan serta mengirimkannya melalui jenis saluran kepada audiens. Biasanya sumber ialah komunikator profesional atau organisasi yang mengeluarkan biaya besar. Pesan yang dikeluarkan biasanya bersifat publik dan cepat. Penerima pesan tersebut ialah besar, heterogen, dan anonim. Umpan balik dalam komunikasi massa biasanya tidak secara langsung, dan memiliki jeda. Komunikasi massa terbagi atas tiga (3) macam, yaitu: a) penggunaan media lokal dan media baru; b) afiliasi dan program media; c) media dan pemenuhan kebutuhan. Contoh penelitian komunikasi massa tentang “Pemanfaatan *Twitter* sebagai Media Komunikasi Massa” oleh Firda Zulivia Abraham pada tahun 2014 (Abraham, 2014).

7. Komunikasi Lintas budaya

Komunikasi lintas budaya adalah proses interaksi antara individu-individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Komunikasi interkultural dipengaruhi oleh cara orang dari negara dan budaya yang berbeda dalam hal bertindak, berkomunikasi dan memahami sekelilingnya. Konteks komunikasi interkultural berbeda dengan konteks lainnya. Pertama, membahas secara khusus mengenai budaya. Kedua, budaya yang menentukan

bagaimana manusia untuk bertindak. Budaya memengaruhi komunikasi (misalnya di kalangan orang yang berbudaya Jawa berkomunikasi dengan bahasa Jawa, terlihat komunikasinya lebih sopan), sebaliknya komunikasi memengaruhi budaya (komunikasi tatap muka saat lebaran membentuk budaya mudik lebaran). Komunikasi lintas budaya terbagi atas tujuh (7) macam, yaitu: a) budaya dan penetapan peraturan; b) budaya, kecemasan, dan adaptasi; c) hegemoni; d) etnosentrisme; e) kearifan lokal; f) studi gender; g) studi agama. Contoh penelitian komunikasi lintas budaya tentang “*The Changing Communication Behavioral On Student Of Karo Ethnic In Yogyakarta*” oleh Puji Lestari pada tahun 2018 (Lestari, 2018).

C. Ruang Lingkup Penelitian Komunikasi

1. Studi Komunikator (*who*)

Studi komunikator membahas mengenai siapa saja yang terlibat dalam proses komunikasi. Mulai dari antar individu maupun antarkelompok. Metode penelitian yang digunakan dapat berupa metode penelitian kuantitatif dengan studi pengaruh kredibilitas komunikator; metode penelitian kualitatif tentang *public speaking*, metode jaringan komunikasi, etnografi, netnografi pada komunikator.

2. Studi Pesan (*says what*)

Studi pesan meneliti mengenai pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan tersebut dapat berupa verbal maupun nonverbal. Metode penelitian yang dapat digunakan, seperti analisis isi kualitatif atau kuantitatif, semiotik, wacana, *framing*, naratif, audit pesan komunikasi, dan survei tentang penerimaan pesan.

3. Studi Media (*In Which Channel*)

Studi media meneliti mengenai perangkat apa yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan agar dapat diterima oleh komunikan. Media tersebut dapat berupa banyak hal mulai dari media massa, media digital, media sosial yang memungkinkan komunikan dapat menerima pesan tersebut. Metode penelitian yang dapat digunakan, seperti survei tentang peran media massa, media *online*, media sosial, dan media lokal.

4. Studi Khalayak (*to Whom*)

Studi khalayak meneliti mengenai orang yang menerima pesan tersebut melalui media tertentu yang nantinya akan mengharapkan balasan pesan. Khalayak disini dapat berarti individu secara khusus maupun kelompok secara umumnya. Metode penelitian yang dapat digunakan, seperti survei khalayak media, sasaran komunikasi pemasaran; studi kasus tentang komunitas tertentu; metode jaringan komunikasi, etnografi, netnografi pada khalayak tertentu.

5. Studi Efek (*With What Effect*)

Studi Efek ini meneliti mengenai dampak apa yang didapatkan setelah terjadinya pertukaran pesan melalui media tertentu dan diterima oleh komunikan. Efek di sini dapat diteliti dari perubahan yang terjadi antara komunikator dan komunikan setelah adanya pertukaran pesan. Metode penelitian yang dapat digunakan, seperti survei tentang efek pesan media massa, media *online*, media sosial, dan media lokal; respon masyarakat tentang suatu kebijakan.

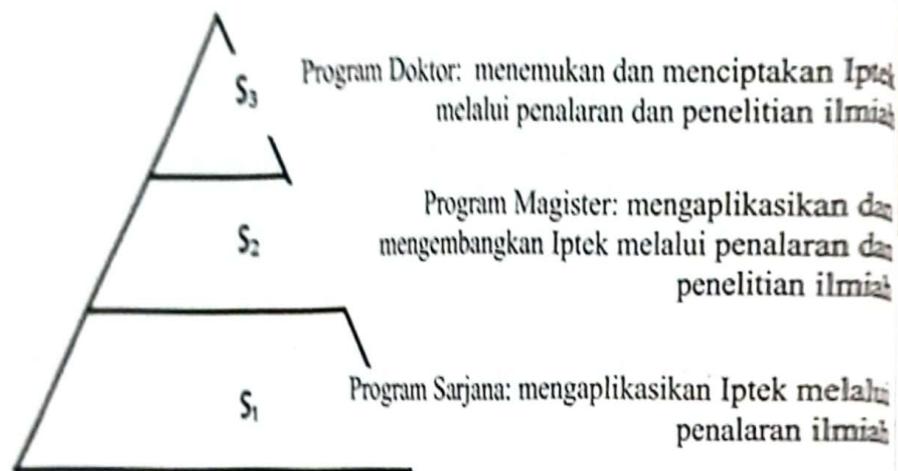
D. Penelitian S1 (Skripsi), S2 (Tesis) dan S3 (Disertasi)

Di perguruan tinggi terdapat tiga jenjang, yaitu jenjang program sarjana (S1), magister (S2) dan doktor (S3). Pengertian program sarjana, magister dan doktor, menurut Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah sebagai berikut.

1. Program sarjana merupakan pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran ilmiah.
2. Program magister merupakan pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat sehingga mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah.
3. Program doktor merupakan pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan program magister atau sederajat sehingga mampu menemukan, menciptakan, dan/atau memberikan kontribusi kepada pengembangan, serta pengamalan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah.

Makna "penalaran" adalah pencarian, pengamatan, penemuan, penyebarluasan, pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mengutamakan kegiatan berpikir. Sedangkan penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan jenjang program pada perguruan tinggi tersebut untuk memudahkan pemahaman, dapat dilihat pada Gambar 1.4 berikut.



Gambar 1.4. Jenjang Pendidikan Tinggi dan Tingkatan Ilmu yang Dikembangkan

Skripsi, tesis dan disertasi adalah bagian dari jenis karya ilmiah (penelitian akademik) di perguruan tinggi yang dikerjakan oleh mahasiswa. Skripsi adalah karya ilmiah hasil penelitian yang dikerjakan oleh mahasiswa program sarjana (S_1), sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Tesis adalah karya ilmiah hasil penelitian yang dikerjakan oleh mahasiswa program magister (S_2), sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister. Selanjutnya disertasi adalah karya ilmiah hasil penelitian yang dikerjakan oleh mahasiswa program doktor (S_3), sebagai syarat untuk memperoleh gelar doktor.

Tentang disertasi dan tesis Davinson (1977) menyatakan *Dissertation is written essay especially one written for the degree of doctor of philosophy, and a thesis is a dissertation on particular subject in which one has done original research, as one presented for a diploma or degree especially a master degree.* Selanjutnya Greory Coler

Semenza (2005) menyatakan, *A dissertation is generally defined as lengthy written treatise on single subject. In academic, thought, the term "dissertation" carries with it all sorts of additional baggage, some of which we would unpack here. The most common adjective associated with the academic dissertation is "original-as in" an original contribution to the field—which is highly problematic.*

A thesis or dissertation¹ is a document submitted in support of candidature for an academic degree or professional qualification presenting the author's research and findings. In some countries/universities, the word "thesis" or a cognate is used as part of a bachelor's or master's course, while "dissertation" is normally applied to a doctorate, while in others, the reverse is true. (<http://en.wikipedia.org/wiki/Dissertation>, 2012).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa tesis atau disertasi merupakan karya tulis ilmiah yang bersifat narasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian mandiri, guna memperoleh gelar akademik. Disertasi merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian untuk memperoleh gelar doktor atau kualifikasi profesional, dan tesis merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian untuk memperoleh gelar *bachelor* dan *master*. Ciri khas disertasi adalah original, yaitu 100% betul-betul merupakan karya asli dan baru dari penulis disertasi.

Dari segi substansi, perbedaan antara skripsi, tesis, dan disertasi terletak pada kedalaman, keluasan, kebaruan, orisinalitas, dan pendekatan penelitian yang digunakan. Seperti ditunjukkan pada Gambar 1.4, terlihat bahwa lulusan program sarjana harus memiliki kompetensi mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran ilmiah, sedangkan lulusan program magister harus memiliki kompetensi mengamalkan dan mengembangkan Iptek melalui penalaran dan penelitian ilmiah, dan selanjutnya program doktor harus memiliki kompetensi menemukan, menciptakan, dan/atau memberikan kontribusi kepada pengembangan, serta pengamalan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah.

Kedalaman dan keluasan skripsi (S1), tesis (S2) dan disertasi (S3), juga dapat mengacu pada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). KKNI adalah penjenjangan capaian pembelajaran yang menyetarakan, luaran bidang pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja

sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Jenjang kualifikasi adalah tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja.

Jenjang kualifikasi KKNi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

1. Jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator;
2. Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analis;
3. Jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli. Jenjang 7 untuk pendidikan profesi, jenjang 8 untuk S2 dan Jenjang 9 untuk S3.

Deskripsi jenjang kualifikasi KKNi khusus untuk jenjang 6, 7, 8 dan 9 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

TABEL 1.1.
JENJANG 6 SD 9 KKNi

Jenjang	Kualifikasi
6 Sarjana	<p>Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.</p> <p>Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.</p> <p>Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.</p> <p>Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.</p>
7 Pendidikan Profesi	<p>Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.</p>

Jenjang	Kualifikasi
	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan mono-disipliner.
	<u>Mampu melakukan riset</u> dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.
8 Magister	Mampu <u>mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni</u> di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, <u>hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.</u>
	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.
9 Doktor	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, <u>hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.</u>
	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan trans disiplinier.
	Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

Perbedaan dan persamaan kompetensi utama antara lulusan Program Sarjana, Magister dan doktor berdasarkan ketentuan yang ada pada Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), ditunjukkan pada Tabel 1.2 berikut.

TABEL 1.2.
PERBEDAAN UTAMA KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM
SARJANA, MAGISTER DAN DOKTOR ANTARA UU
PENDIDIKAN TINGGI DAN KKNI

Jenjang	UU Pendidikan Tinggi	KKNI
S1	Mengamalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penalaran ilmiah	<p>Memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi</p> <p>Mampu memecahkan permasalahan bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner.</p> <p>Mampu melakukan riset yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya</p>
S2	Mampu mengamalkan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah	<p>Mampu mengembangkan Iptek melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.</p> <p>Mampu memecahkan permasalahan dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner</p> <p>Mampu mengelola riset dan pengembangan sehingga mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.</p>
S3	Mampu menemukan, menciptakan, dan/atau memberikan kontribusi kepada pengembangan, serta pengamalan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah	<p>Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru, melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.</p> <p>Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan trans disiplinier</p> <p>Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset, sehingga mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.</p>

Bila kompetensi yang ada pada Undang-undang No. 12 tahun 2012 digabungkan dengan level kompetensi yang ada di KKNI maka dalam kaitannya dengan arah penulisan skripsi, tesis dan disertasi adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi lulusan S1 adalah **mampu mengaplikasikan/mengamalkan atau memanfaatkan** ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Dengan demikian pembuatan skripsi untuk S1 dapat dilakukan dengan penalaran ilmiah atau penelitian dengan pendekatan monodisiplin, dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Penelitian untuk S1 yang menggunakan metode kuantitatif dapat berupa pengujian hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori yang sudah ada, bersifat monodisiplin. Bila penelitian menggunakan metode kualitatif, maka peneliti dapat mengonstruksi fenomena atau menemukan hipotesis yang bersifat monodisiplin. Bila penelitian menggunakan metode R&D, maka penelitian yang dilakukan bersifat menguji efektivitas dan efisiensi produk yang sudah ada. Bila penelitian menggunakan metode penelitian tindakan, maka penelitian yang dilakukan bersifat menguji efektivitas dan efisiensi metode atau media yang sudah ada.
2. Kompetensi lulusan S2 adalah **mampu mengamalkan/memanfaatkan dan/atau mengembangkan** ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Dengan demikian pembuatan tesis untuk S2 dapat dilakukan dengan penalaran ilmiah atau penelitian dengan pendekatan multidisiplin, dengan tujuan untuk membuktikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sehingga mendapat pengakuan nasional dan internasional. Bila penelitian menggunakan metode kuantitatif, penelitian yang dilakukan bersifat menguji hipotesis yang didasarkan pada teori yang sudah ada, dan menguji pemikiran baru. Jadi misalnya penelitian dilakukan pada 4 variabel, maka minimal ada satu variabel yang baru yang belum dikenal dalam referensi. Penelitian bersifat multivariat (minimal 3 variabel independent dan 1 variabel dependen) dan bersifat multidisiplin. Bila penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti harus mampu mengonstruksi fenomena atau menemukan hipotesis yang bersifat multidisiplin. Bila penelitian menggunakan metode R&D, maka peneliti harus

mampu meneliti dan selanjutnya mengembangkan produk (menyempurnakan produk yang telah ada) serta mengujinya. Pengembangan bersifat multidisiplin. Bila penelitian menggunakan metode penelitian tindakan, maka peneliti harus mampu meneliti, mengembangkan dan menguji beberapa tindakan yang telah ada sebagai hasil pengembangan. Tindakan yang dikembangkan bersifat multidisiplin.

3. Kompetensi lulusan S3 adalah mampu menemukan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan seni baru yang original dan teruji. Dengan demikian pembuatan disertasi untuk S3 dapat dilakukan dengan penalaran ilmiah dan penelitian dengan pendekatan inter, multi, dan trans disipliner dengan tujuan untuk dapat ditemukan dan diciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan seni baru yang original dan teruji. Bila penelitian menggunakan metode kuantitatif, maka penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis yang bersifat hubungan struktural dengan minimal 3 variabel independent, 2 variabel moderator dan 1 variabel dependen. Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) atau dengan SEM (*structural equation modelling* atau uji model persamaan struktural). Hipotesis yang diuji lebih banyak hasil pemikiran baru (variabel belum dikenal) yang bersifat inter dan intradisiplin dan sedikit hipotesis yang dirumuskan dari teori yang ada. Bila menggunakan metode kualitatif, maka peneliti harus mampu menemukan hipotesis yang bersifat struktural, inter, dan intradisiplin. Bila penelitian menggunakan metode R&D maka peneliti harus mampu meneliti untuk membuat desain produk baru yang bersifat inter dan intradisiplin, membuat produk dan mengujinya sehingga menjadi produk baru yang teruji. Kalau penelitian menggunakan metode penelitian tindakan harus mampu menguji tindakan baru yang bersifat inter dan intradisiplin. Bila penelitian menggunakan metode penelitian kebijakan dan evaluasi, maka peneliti dituntut mampu menghasilkan model kebijakan dan model evaluasi baru yang efektif.

Jadi secara singkat dapat dinyatakan bahwa, penelitian untuk pembuatan skripsi diarahkan untuk penelitian yang bersifat pemanfaatan dan pembuktian teori yang bersifat monodisiplin, penelitian tesis diarahkan untuk pembuktian dan pengembangan yang

bersifat multidisiplin, dan penelitian disertasi diarahkan untuk menemukan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang original dan baru yang bersifat inter dan intradisiplin serta mendapat pengakuan nasional dan internasional. (S1 = *application*; S2 = *innovation*; S3 = *invention* atau menemukan dan menciptakan). Untuk itu penelitian disertasi S3 lebih cocok kalau menggunakan metode kombinasi.